



PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK MENGGUNAKAN TEKNIK *CLASSROOM VISITION* DI SMP NEGERI 3 AMPEK NAGARI KECAMATAN AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

RIDHA ISWARTIDITRA¹⁾

¹⁾SMP NEGERI 3 AMPEK NAGARI

email : ridha@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation and improvement of teachers' abilities in PBM management through the implementation of academic supervision with the Classroom Visitation Technique at Ampek Nagari 3 Public Middle School, Ampek Nagari District, Agam Regency Semester 1 of the 2021/2022 Academic Year, especially in the aspect of managing teaching and learning activities. The research subjects were 6 teachers at SMP Negeri 3 Ampek Nagari, Ampek Nagari District, Agam Regency in Semester 1 of the 2021/2022 Academic Year. Data collection techniques using observation and documentation studies. The validity of the data using triangulation, namely the triangulation used in research is the triangulation of data sources and method triangulation. Data analysis using qualitative analysis. The results of the study showed an increase in the ability of teachers in managing the teaching and learning process (PBM), where in the initial conditions there were no teachers who were able to properly manage the teaching and learning process (PBM) this was evidenced by the low average score obtained by the teachers. namely 49.50 and only included in the less category, in cycle I it increased quite significantly and there were 3 teachers or 50.00% who were declared able to manage the teaching and learning process (PBM) well, by obtaining an average classical score of 69, 83 and included in the sufficient criteria and in the last cycle became a teacher or 100%, evidenced by the acquisition of a score of 88.00 in the good value criteria. From the results of the research described above, it can be concluded that the implementation of academic supervision using the Classroom Visitation Technique at SMP Negeri 3 Ampek Nagari, Ampek Nagari District, Agam Regency Semester 1 of the 2021/2022 Academic Year has proven to be able to improve teachers' abilities in managing PBM.

Keywords: Ability, PBM, Academic Supervision, Classroom Vision

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan dan peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan Teknik *Classroom Visitation* di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 khususnya pada aspek pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian adalah guru di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 6 guru. Teknik

pengumpulan data menggunakan observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,50 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan dan terdapat 3 guru atau 50,00% yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 69,83 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai sebesar 88,00 dalam kriteria nilai baik. Dari hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan Teknik *Classroom Visition* di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM.

Kata Kunci: Kemampuan, PBM, Supervisi Akademik, *Classroom Visition*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam bernegara. Pendidikan dapat membina sumber daya manusia yang berorientasi pada pembangunan. Sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan negara agar dapat bersaing dalam era globalisasi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan penekanan dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu usaha dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dengan menyelenggaraan proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan yang baik. Kepala sekolah dan guru merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah berisikan kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah. Kualifikasi kepala sekolah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Dimensi kompetensi kepala sekolah terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Ketiga komponen kompetensi supervisi kepala sekolah seharusnya dilakukan secara konsisten dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Kegiatan pokok supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan pembinaan kepada guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, agar kualitas pembelajaran meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah.

Objek dari supervisi akademik adalah guru yang merupakan komponen penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas seorang guru. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik akan menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran karena merefleksikan kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa. Tuntutan demikian hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional. Guru mempunyai tanggung jawab besar agar dapat menghasilkan lulusan yang berkompentensi dan unggul. Berdasarkan hal itu, guru senantiasa membutuhkan pembinaan yang baik oleh kepala sekolah sebagai perwujudan dari supervisi akademik kepala sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang perlu direncanakan dengan matang. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas maupun hasil belajar di kelas. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang kita kenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi suatu hal yang sangat penting. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berguna untuk membantu dan memudahkan guru agar program pembelajaran yang dilaksanakan benar benar terfokus pada kegiatan peserta didik, sehingga perlu disusun suatu perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Problema guru selalu dihadapkan pada berbagai hal yang memerlukan pengambilan keputusan sehubungan dengan tugasnya baik sebelum, selama maupun sesudah terjadinya proses atau situasi belajar mengajar. Guru harus mengambil keputusan-keputusan tentang apa, bagaimana, kapan, untuk apa dan sebagainya mengenai setiap situasi atau kondisi belajar yang perlu diciptakan. Mengambil keputusan mengenai pelaksanaan rencana yang telah dibuat, dan mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan rencana merupakan tugas guru. Berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilakukan kegiatan evaluasi.

Di samping itu, hasil evaluasi bisa juga digunakan sebagai masukan dalam penyusunan dan pelaksanaan program

selanjutnya. Menurut Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman (2005:9) menjelaskan bahwa, proses pembelajaran dari seorang guru diawali dengan kegiatan penyusunan program pengajaran atau rencana pelajaran, selanjutnya melaksanakan program atau pelaksanaan pembelajaran dan guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui keberhasilannya.

Dalam pengelolaan proses pembelajaran mengajar di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam yang dilaksanakan oleh para guru masih bersifat konvensional, yaitu metode pembelajaran yang monoton yang diajarkan oleh guru serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Dari gambaran tersebut sangatlah jelas bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang maksimal. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif berlangsung apabila memberikan keberhasilan serta memberikan rasa puas bagi siswa maupun guru. Seorang guru merasa puas jika siswanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, bersemangat dan penuh kesadaran tinggi. Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan awal penelitian menunjukkan bahwa semua guru masih kurang maksimal dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya masing-masing. Hasil penilaian pada kegiatan supervisi awal menunjukkan bahwa tidak ada guru yang memenuhi indikator penilaian minimal dalam rentang 70-89 atau dalam kriteria baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam adalah dengan melaksanakan kegiatan supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Menurut Makawimbang dalam Asf dan Mustafa (2013:91), dalam praktik supervisi pendidikan, dikenal beberapa model supervisi yang selama ini dengan sadar atau tidak sadar dipelaksanaan oleh supervisor dalam pelaksanaan tugasnya. Setiap model memiliki karakteristik atau kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, memahami model-model supervisi memiliki banyak keuntungan tersendiri bagi siapapun yang berprofesi sebagai supervisor pendidikan. Model supervisi yang selama ini diterapkan dalam satuan pendidikan menurut Sahertian (2010:34) adalah supervisi model konvensional (tradisional), model supervisi artistik, model supervisi ilmiah, dan model supervisi akademik. Dalam model supervisi konvensional (tradisional), seorang supervisor dipahami sebagai orang yang memiliki *power* untuk menentukan nasib guru. Karenanya, dalam perspektif behavior, seorang yang menerapkan model ini selalu menerapkan perilaku atau aksi supervisi dalam bentuk inspeksi dan mencari kesalahan dan menemukan kesalahan bahkan bisa sering kali memata-matai objek, yaitu guru. Model supervisi artistik berdasarkan diri pada bekerja untuk orang lain (*working for others*), dan bekerja melalui orang lain (*working with the others*), dan bekerja melalui orang lain (*working through the others*). Supervisi model ilmiah memiliki ciri-ciri yaitu dilaksanakan secara bersama dan kontinue, sistematis dengan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, menggunakan instrumen pengumpulan data, ada data yang objektif yang diperoleh dari data yang riil. Supervisi model akademik difokuskan pada peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan siklus yang sistematis. Supervisi akademik membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Metode dan rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan prosedur

yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi pendidikan sering didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Secara teoritis Asf (2013:68), terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan supervisor dalam melakukan supervisi pendidikan yaitu : pendekatan langsung (*direct approach*), pendekatan tidak langsung (*non-direct approach*) dan *Classroom visitation (colaborative approach)*. Dalam pendekatan langsung, supervisor memberikan arahan secara langsung kepada guru-guru yang disupervisi sehingga perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan tidak langsung cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Di sini supervisor memberikan kesempatan yang sebanyak mungkin kepada para guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami.

Salah satu bentuk dari kegiatan supervisi akademik adalah dengan teknik *Classroom visitation*. *Classroom visitation* ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati pelaksanaan proses pembelajaran sehingga diperoleh data untuk tindak lanjut dalam pembinaan selanjutnya.

Classroom visitation adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, di mana ia mengunjungi kelas tempat guru mengajar untuk mengamati suasana belajar di kelas itu. Teknik ini bertujuan untuk membantu guru-guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi di kelas. Kunjungan yang dilakukan juga berfungsi untuk membantu pertumbuhan profesionalisme guru ataupun supervisor, karena memberi kesempatan untuk meneliti prinsip dan hal belajar mengajar itu sendiri.

penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*) , (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang

dalam bentuk siklus. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam sebanyak 6 guru, pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpul[ulan data observasi dan dokumentasi. Teknik yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus I dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru dengan tahapan kegiatan :Mengidentifikasi masalah terkait dengan kemampuan guru SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dalam melakukan pengelolaan proses pembelajaran yang hasil menunjukkan guru kurang mampu pengelolaan proses belajar mengajar dan setiap guru kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan proses pembelajaran. Menetapkan waktu pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation*. Menetapkan kriteria keberhasilan supervisi akademik dengan teknik *classroom*

digunakan untuk menjaga validitas data dalam penelitian adalah teknik triangulasi. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

visitation Guru pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran. Menyusun instrumen yang diperlukan, yaitu lembar observasi untuk menilai peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sejak awal hingga akhir menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Penilaian Supervisi Akademik
Dengan Teknik *Classroom Visitation*
Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai	Ketuntasan	Ket
1	Yulfanita,S.Pd	75	B	T	
2	Husni,S.Pd	71	B	T	
3	Desrina Susanti,S.Pd	65	C	BT	
4	Nursal.S.Pd	68	C	BT	
5	Adrina Morita,S.Pd	72	B	T	
6	Gusmiarti,S.Pd	68	C	BT	
Jumlah		419			
Rata-rata		69,83	C	BT	
% Tuntas		37,50			
% Belum Tuntas		62,50			

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama, walaupun mengalami peningkatan yang cukup signifikan

dari kondisi awal, tetapi masih belum menunjukkan hal yang maksimal sesuai dengan harapan. Secara klasikal peningkatan kemampuan

guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,83 dengan kriteria CUKUP dengan penjelasan 3 guru atau 50,00% dalam kriteria baik dan 3 guru atau 50,00% dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor dalam 70-89 dengan kriteria minimal BAIK. Dalam merefleksi hasil pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti beserta guru-guru melaksanakan diskusi. Melalui upaya ini diperoleh suatu kesepakatan mengenai keberhasilan dan kegagalan siklus I serta upaya untuk mengatasi agar tidak timbul kegagalan pada hal yang sama di siklus II. Secara umum, pada pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik kolaboratif dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran hanya dalam jangka waktu 1 minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan pertemuan. Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah setelah semua guru mengumpulkan perangkat pembelajaran yang mereka miliki. Penilaian berpedoman kepada lembar penilaian yang disediakan

Untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan siklus I, maka pada siklus II direncanakan tindakan sebagai berikut. (1) Peneliti sebagai kepala sekolah yang bertugas menjadi supervisor harus berusaha meningkatkan pemahaman guru SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, baik dalam pengelolaan proses pembelajaran yang meliputi aspek perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun upaya menindaklanjuti hasil pembelajaran. (2) Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya, peneliti sebagai kepala sekolah yang bertugas sebagai supervisor harus selalu mendampingi para guru, agar tidak terjadi lagi hal-hal yang diharapkan seperti pada siklus I. Tentunya untuk itu perlu ada waktu. Oleh karena itu, satu minggu sebelum pelaksanaan siklus II akan digunakan untuk proses pembinaan, yang dilakukan setelah jam pelajaran efektif berlangsung. Atas dasar itu, kepada semua guru, peneliti memohon kesediaannya agar tidak lantas meninggalkan sekolah. Waktu yang diperlukan untuk itu lebih kurang 1 jam. Hal ini telah disepakati oleh para guru.

d. Refleksi

Dalam merefleksi hasil pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti beserta guru-guru melaksanakan diskusi. Melalui upaya ini diperoleh suatu kesepakatan mengenai keberhasilan dan kegagalan siklus I serta upaya untuk mengatasi agar tidak timbul kegagalan pada hal yang sama di siklus II. Secara umum, pada pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik kolaboratif dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran hanya dalam jangka waktu 1 minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan pertemuan. Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah setelah semua guru mengumpulkan perangkat pembelajaran yang mereka miliki.

Penilaian berpedoman kepada lembar penilaian yang disediakan

Untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan siklus I, maka pada siklus II direncanakan tindakan sebagai berikut. (1) Peneliti sebagai kepala sekolah yang bertugas menjadi supervisor harus berusaha meningkatkan pemahaman guru SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, baik dalam pengelolaan proses pembelajaran yang meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun upaya menindaklanjuti hasil pembelajaran. (2) Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, mulai dari menyusun rencana pembelajaran,

2) Siklus II

a. Perencanaan

Dalam merencanakan tindakan siklus II, peneliti, guru, didasarkan pada hasil refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun deskripsi pelaksanaannya, sebagai berikut: (1) Memasuki kegiatan inti pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* guru siklus II, baik peneliti maupun guru saling berusaha membangun karakter yang diinginkan. Sejak awal hingga akhir kegiatan ini berlangsung, baik peneliti maupun guru tidak lagi menghadapi hambatan seperti pada siklus sebelumnya. Pada awal kegiatan penelitian pada siklus II, peneliti mengumpulkan guru pada salah satu ruangan kelas, yaitu ruang guru. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam efektif pembelajaran, tujuannya adalah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Pada tahapan ini, peneliti memberikan penjelasan tentang tata cara penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah

melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya, peneliti sebagai kepala sekolah yang bertugas sebagai supervisor harus selalu mendampingi para guru, agar tidak terjadi lagi hal-hal yang diharapkan seperti pada siklus I. Tentunya untuk itu perlu ada waktu. Oleh karena itu, satu minggu sebelum pelaksanaan siklus II akan digunakan untuk proses pembinaan, yang dilakukan setelah jam pelajaran efektif berlangsung. Atas dasar itu, kepada semua guru, peneliti memohon kesediaannya agar tidak lantas meninggalkan sekolah. Waktu yang diperlukan untuk itu lebih kurang 1 jam. Hal ini telah disepakati oleh para guru.

dikumpulkan oleh guru-guru. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru-guru semakin memahami tentang standar pengelolaan proses pembelajaran yang baku dan benar, (2) Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan diskusi tersebut dibahas tentang proses pembelajaran yang harus dimiliki oleh para guru, di mana sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang standar pengelolaan proses pembelajaran yang baku. Para guru diminta berdiskusi tentang dokumen yang harus ada dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru diminta membuat beberapa contoh tentang perangkat pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam lembar observasi. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang standar pengelolaan proses pembelajaran, serta mencari tahu secara mandiri kekurangan-kekurangan apa yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran untuk menukung pelaksanaan dan pengelolaan proses pembelajaran kelasnya masing-masing, (3) Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan penugasan kepada guru mempersiapkan perangkat

pembelajaran di kelasnya masing-masing dan dikumpulkan sebelum pertemuan kedua. Adapun waktu yang diberikan untuk mengumpulkan mempersiapkan perangkat pembelajaran satu minggu dan dikumpulkan tiga hari setelah pertemuan kedua, (3)Melaksanakan kegiatan *classroom visitation* pada

pertemuan kedua untuk menilai pelaksanaan proses belajar mengajar masing-masing guru, (4)Menutup kegiatan supervisi dengan mengucapkan salam dan terima kasih atas kerjasama yang baik yang telah dilaksanakan oleh guru-guru.

c. Observasi

Tabel 2
Rekapitulasi Penilaian Supervisi Akademik
Dengan Teknik *Classroom Visitation*
Siklus Kedua

<i>No</i>	<i>Nama Guru</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kriteria Nilai</i>	<i>Ketuntasan</i>	<i>Ket</i>
1	Yulfanita,S.Pd	96	BS	T	
2	Husni,S.Pd	88	B	T	
3	Desrina Susanti,S.Pd	81	B	T	
4	Nursal.S.Pd	85	B	T	
5	Adrina Morita,S.Pd	92	BS	T	
6	Gusmiarti,S.Pd	86	B	T	
Jumlah		528			
Rata-rata		88,00	B	T	
% Tuntas		100,00			
% Belum Tuntas		0,00			

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua, semua guru dinyatakan telah mampu mengelola proses pembelajaran dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran telah memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 88,00

dengan kriteria BAIK dengan penjelasan 2 guru atau 33,33% dalam kriteria baik sekali dan 4 guru atau 66,67% dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut sudah berada di atas kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor dalam rentang 70-89 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK.

d. Refleksi

Setelah melakukan serangkaian kegiatan siklus II, pada akhirnya diperoleh suatu bahan refleksi untuk didiskusikan bersama observer dan para guru SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam antara lain: (1)Semua guru dinyatakan meningkat kemampuannya dengan baik dalam pengelolaan proses pembelajaran. Sebagai langkah peningkatan maka

guru perlu dibekali untuk menyusun standar pengelolaan proses pembelajaran yang benar agar tujuan penelitian dapat tercapai, yaitu meningkatnya kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. (2)Semua dokumen wajib maupun pendukung telah dibuat oleh para guru dengan baik walaupun masih ada beberapa kekurangan tetapi secara keseluruhan kinerja dan kemampuan guru dalam pengelolaan

proses pembelajaran meningkat dengan baik.

Tabel 3
Rekapitulasi Penilaian Supervisi Akademik
Dengan Teknik *Classroom Visitation*
Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Nama Guru	Perolehan Nilai				Ket
		I	Kriteria Nilai	II	Kriteria Nilai	
1	Yulfanita,S.Pd	75	B	96	BS	
2	Husni,S.Pd	71	B	88	B	
3	Desrina Susanti,S.Pd	65	C	81	B	
4	Nursal.S.Pd	68	C	85	B	
5	Adrina Morita,S.Pd	72	B	92	BS	
6	Gusmiarti,S.Pd	68	C	86	B	
Rata-rata		69,83	C	88,00	B	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa para guru dalam pengelolaan proses pembelajaran meningkat cukup signifikan dari siklus pertama. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 69,83 dengan kriteria cukup menjadi 88,00 dengan kriteria Baik, dan secara individual pada siklus kedua terdapat 2 guru atau 33,33% dengan kriteria nilai baik sekali, sedangkan 4 guru atau 66,67% memperoleh nilai dalam kriteria baik. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian

SIMPULAN

Dari data-data hasil proses penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa : (1) Kepala sekolah menerapkan teknik *classroom visitation*. Pendekatan langsung ditunjukkan dengan keaktifan mendekati guru dan melaksanakan rapat guna mengetahui kendala yang dialami guru. Pendekatan tidak langsung ditunjukkan dengan guru yang aktif berkonsultasi dengan kepala sekolah apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah menerapkan teknik kunjungan kelas dan observasi kelas untuk mengamati guru dalam proses pembelajaran, pertemuan individu antara kepala sekolah dengan guru. Prinsip supervisi yang diterapkan kepala sekolah

dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran bagi guru-guru di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam sebagaimana dijelaskan diagram batang di bawah ini.

yaitu: (a) prinsip kooperatif, yaitu melakukan kerjasama dengan guru untuk saling mengisi dalam rangka memperbaiki kompetensi guru; (b) prinsip berkesinambungan, yaitu melaksanakan supervisi akademik secara teratur setiap tahun; dan (c) prinsip humanis. Dari hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* ini sudah berjalan dengan baik artinya peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh kepada peningkatan kemampuan guru. Pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik

classroom visitation ini bersifat intruksional yaitu pelaksanaan supervisi diatur oleh kepala sekolah secara langsung seperti pembuatan jadwal supervisi berdasarkan hasil kesepakatan dengan masing-masing guru, maka guru dapat mengetahui kapan akan dilakukannya kegiatan supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam mendapat dukungan penuh dari para guru, karena mereka merasakan manfaat dari diadakannya supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* ini terutama pada aspek kemampuan dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM). (2) Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Imron, Ali. 2012. "Metode Penelitian Hand Out". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arikunto, Suharsimi., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Asf, Jasmani & Mustafa, S., 2013, *Supervisi Pendidikan: Terobosan baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Arr – Ruzz Media.
- Bafadal, I & Imron, A. 2004 *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen
- yaitu 49,50 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan dan terdapat 3 guru atau 50,00% yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 69,83 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 88,00 dalam kriteria nilai baik.
- Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 6 guru kelas di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dinyatakan **BERHASIL** meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).
- Davis, B Gordon, et.al 1984, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*., Jakarta Pustaka Bina Presindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*., Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas
- Eheren, M.C.M. and Visscher A.J., 2006. *The Relationship between School Inspections, School Characteristic and School Improvement*, British Journal of Educational Studies, ISSN 0007-1005, DOI number: 10.1111/j.1467-8527.2008.00400.x Vol. 56 , No. 2 , June 2008 , pp 205–227
- Flanders, N.A. 1976 "Interaction Analysis and Clinical Supervision," Journal of Research and Development in Education, Volume 9 2, Athens, Georgia. Journal of Research and

- Development in Education. Volume 15, Athen, Georgia
- Glickman, 1985, *Intructional Supervision*, New Jersey, Prentice Hall, Inc Englewood Cliffts
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- J. Suprpto, 2003, *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kemmis, S. dan Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin:Deakin University
- Krajewski, R.A, Anderson 1982."Clinical Supervision: A Conceptual Framework,"
- Lunenburg, Fred C. dan Irby, Beverly J., 2006, *The Principalship Vision to Action*, United States of America, Wadsworth
- Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media
- Moleong, Lexy, J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya
- Oliva, P.F.1984. *Supervision for Todays School*. New York: Tomas J. Crowell Company.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A., 2009. *Organizational Behavior*. 13th Edition. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. dan Mahateru, F. 2008. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subroto Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudiarto. 1989. *Supervisi Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman. 2005. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiles, Kimball, John T Lovell, 1975. *Supervision for Better Schools*. New Jersey: Prentice-Hall.